

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI MASJID HIDAYAT
AL-UMMAH PUSPAN BLULUKAN COLOMADU TAHUN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Dibuat untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Program Studi
Agama Islam (Tarbiyah)**



Disusun Oleh :

Feri Akhayar

NIM: G000090185

NIRM: 09/X/02.2.1/1867

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir

Nama : Drs. Ari Anshori, M. Ag
Sebagai : Pembimbing I
NIK : 056

Nama : Drs. Arif Wibowo, M. Ag
Sebagai : Pembimbing II
NIK : 500

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi(Tugas Akhir) dari mahasiswa

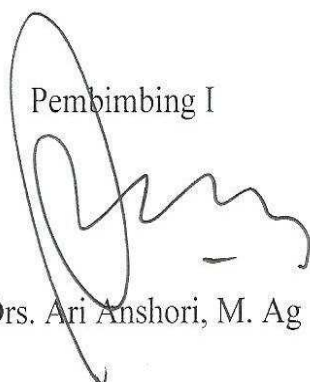
Nama : Feri Akhyar
NIM : G 000 090 185


Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Hidayat
al-Ummah Puspan Blulukan Colomadu Tahun 2013/2014

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I

Drs. Ari Anshori, M. Ag

Surakarta, 12 Mei 2014
Pembimbing II

Drs. Arif Wibowo, M. Ag

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI MASJID HIDAYAT AL-UMMAH PUSPAN BLULUKAN COLOMADU TAHUN 2013/2014

Oleh: Feri Akhyar (NIM: G 000 090 185)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang harus didapat dan dilakukan oleh manusia karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui apa-apa yang belum diketahui dan dengan pendidikan manusia dapat berfikir cerdas dan mempunyai skill. Begitu juga dengan pendidikan agama, pendidikan keagamaan sangat penting dimiliki oleh setiap makhluk terutama seorang muslim, karena dengan ilmu agama inilah seseorang akan selamat hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan tidak hanya didapat di sekolah (pendidikan formal) saja, tetapi alam, pengalaman, masyarakat dan lingkungan sekitar juga dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber belajar, yang di sini disebut dengan pendidikan nonformal. Dengan pendidikan nonformal yang berbasis keagamaan yang dilaksanakan di masjid dapat membantu masyarakat untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas terutama dalam hal agama, bagi orang-orang atau masyarakat yang sebelumnya tidak mendapatkan kesempatan menempuh pendidikan secara formal (dibangku sekolah).

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apa saja yang akan dilakukan dalam mengelola pendidikan nonformal yang dilaksanakan di masjid, serta apakah ada faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen pendidikan nonformal di Masjid. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah masjid Hidayat Al-Ummah yang ada di Pusan Blukukan Colomadu, dengan jenis penelitian lapangan dan melalui pendekatan kualitatif.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi bagaimana tata kelola manajemen pendidikan nonformal yang dilaksanakan di Masjid Hidayat al-Ummah Pusan Blukukan Colomadu tahun 2013/2014. Dan Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: *pertama* dengan menggunakan metode Observasi yang bertujuan untuk memperoleh data tentang keadaan serta bagaimana tata kelola manajemen dari Masjid Hidayat al-Ummah. *Kedua* Metode Wawancara, bertujuan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis dari masjid tersebut, pelaksanaan kegiatan dan kendala yang ditemukan dalam memanaj pendidikan nonformal di Masjid Hidayat al-Ummah. *Ketiga* Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data sekunder masjid Hidayat al-Ummah dan yang terakhir Analisis Data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, serta menggunakan pendekatan intraksionis.

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengelolaan manajemen pendidikan nonformal di Masjid Hidayat al-Ummah adalah *pertama* adanya perencanaan, *kedua* Pelaksanaan kegiatan, *ketiga* Kepemimpinan dan Keahlian serta *keempat* adanya Pendidikan dalam semua kalangan. Dari keempat tata kelolah manajemen tersebut terbukti masjid Hidayat al-Ummah maju dan berkembang secara signifikan ditandai dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan mulai dari Pengajian-pengajian, kajian remaja masjid, kajian Tahsin al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an serta adanya pemberantasan masyarakat miskin dan penyantunan anak yatim. Kemajuan masjid tersebut tidak lepas dari tata kelolah manajemen yang baik oleh takmir masjid dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Nonformal

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di kalangan masyarakat ada sebagian orang yang beranggapan bahwa pendidikan terutama pendidikan agama itu tidak terlalu penting dibandingkan dengan harta kekayaan atau pekerjaan, sehingga pendidikan itu diletakkan nomor dua dalam kehidupan¹, mereka beranggapan jika tidak sekolah (pendidikan formal) maka lebih baik bekerja mencari uang untuk kelangsungan hidup. Mereka tidak menyadari bahwa pendidikan tidak hanya didapat melalui jalur formal (sekolah) saja, tetapi bisa ditempuh dengan jalur pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang satuan pendidikan nasional pasal 26 ayat 3

¹ Wawancara Bapak Sofingi tanggal 14 November 2013 jam 16:00

dan 4 dikatakan bahwa pendidikan nonformal meliputi kelompok belajar, kursus-kursus, pelatihan, majlis ta'lim, pusat kegiatan belajar masyarakat. Satuan pendidikan nonformal adalah layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.²

Saat ini, banyak kegiatan pembelajaran yang bersifat nonformal yang berbasis keagamaan yang

²<http://edukasi.kompasiana.com/2012/04/13/pend-noninformal-pnfi-dlm-uu-sisdiknas-449616.html>, diakses pada tanggal 9 juni 2014 jam 13:30 Wib

laksanakan di masjid-masjid. Masjid dijadikan tempat atau pusat pendidikan keagamaan masyarakat, maka masyarakat harus bisa memanaj masjid dengan baik, mulai dari pembentukan struktur kepengurusan, kegiatan yang akan dilaksanakan, kurikulum, penyajian materi atau pemateri, sampai kepada peserta atau jama'ah, sehingga dapat mengembalikan kesadaran umat akan pentingnya pendidikan.

Maka dalam hal ini diperlukan adanya kemampuan mengelola atau memanaj, pengelolaan atau manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.³ Dan di sini menjadi

objek atau pusat dilaksanakannya pendidikan nonformal bidang keagamaan dalam masyarakat yaitu: masjid, dalam penelitian ini yaitu Masjid Hidayat al-Ummah yang terletak di desa Puspan, Colomadu. Yang mana masjid ini kemajuannya begitu signifikan, dan berkembang pesat, baik dari fisiknya maupun dalam hal kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengajian-pengajian baik pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, pengajian rutin tiap minggu dan bulanan, kajian remaja masjid, kajian tahsin al-Qur'an, serta adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Dari latar belakang tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang *manajemen pendidikan islam nonformal di masjid*.

³ Sudjana S, *Manajemen Program*

Pendidikan (Bandung: Fallah Production, 2004), hlm. 17.

Maka dari itu Maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. “Bagaimana tata kelola manajemen pendidikan nonformal yang ada di Masjid Hidayat al-Ummah ? “
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan manajemen pendidikan nonformal yang ada di Masjid Hidayat al-Ummah ? “

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tata kelola manajemen pendidikan islam nonformal yang diselenggarakan di Masjid Hidayat al-Ummah.

Untuk menghindari keraguan pemahaman terhadap judul skripsi di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah, sebelum melangka ke teori yang berbicara

tentang manajemen pendidikan nonformal di masjid. Terlebih dahulu perlu diketahui istilah- istilah sebagai berikut :

1. Manajemen

Menurut G.R.Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain

⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV pustaka Setia, 2009), hlm. 3.

dalam mencapai tujuan organisasi.⁵

2. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan suatu aktivitas pendidikan yang diorganisir di luar sekolah dengan berorientasi kepada kebutuhan warga belajar. Pendidikan nonformal merupakan segenap bentuk pendidikan (termasuk pelatihan) yang diberikan secara terorganisasi di luar pendidikan formal⁶.

3. Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah umat islam dan pengertian masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam telah

memberi warna sendiri bagi umat Islam. Maka tidak heran, apabila dijumpai ada masjid yang telah dikelola dengan baik, yang terawat kebersihan, kesehatan dan keindahannya, terorganisir dengan manajemen yang professional serta memiliki tempat pelayanan masyarakat seperti poli klinik, sekolah, majelis ta'lim dan lain sebagainya.⁷

Dari beberapa istilah di atas, maka ada beberapa teori-teori tentang manajemen, di antaranya yaitu:

1. Teori Manajemen Rasulullah

Stephen Covey dalam buku Antonio Syafii mengemukakan, bahwa ada empat fungsi kepemimpinan

⁵ Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan*, hlm. 17.

⁶ Komar, Oong, *Filsafat Pendidikan Nonforma* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2006), hlm. 175.

⁷ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2005), hlm. 27.

Rasulullah, yaitu: perintis, penyelaras, pemberadaya dan panutan. Maka seorang pemimpin hendaknya memiliki ke-empat fungsi ini, yang mana seorang pemimpin harus bisa menjadi perintis, penyelaras, pemberadaya, dan bahkan bisa menjadi panutan.

Dilihat dari pandangan islam bahwa pemimpin dalam islam harus ada 4 hal yaitu:

1. Berani memerintah kebenaran dan kebajikan/
amar makruf
2. Berani melawan kemungkaran dan kezaliman/*nahi mungkar*
3. Konsekwen member suri tauladan/*uswatun hasana*
4. Mengayomi dan mengasihi pengikutnya.

Kunci sukses kepemimpinan rasulullah adalah: Rasul mempunyai Akhlak yang terpuji, Karakter Rasul yang tahan uji, tangguh, ulet, sederhana dan semangat tinggi, Sistem dakwah Nabi menggunakan metode imbuan, hikmah dan bijaksana, Tujuan perjuangan Nabi untuk kebenaran dan keadilan, menghancurkan yang batil dan tanpa pamri, Prinsip persamaan, dan kebersamaan, Mendahulukan kepentingan dan keselamatan pengikut, Memberikan kebebasan berkreasi dan berpendapat serta mendelegasikan wewenang dan Tipe kepemimpinan kharismatis dan demokratis⁸

⁸ Syukur Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang:PT Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 25-26.

Maka sudah seharusnya umat muslim mencontoh akhlak nabi karena dalam diri rasul itu terdapat akhlak yang baik sesuai dengan firman Allah dalam QS: al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*

1. Teori kepemimpinan

Esensi dari *Leadership* adalah mengenali, menemukan, dan mengidentifikasi diri yang sesungguhnya. Maka dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan itu dimulai dari yang terkecil yaitu dimulai dari diri sendiri.⁹

menurut para ahli manajemen, mengemukakan bahwa seluruh proses manajemen tidak terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi. Sesungguhnya proses *commanding* dapat dikatakan sebagai bagian dari *organizing*, karena setiap organisasi secara structural memiliki hierarkis kepemimpinan atau manajerial yang sistematis yang di dalamnya dipraktikkan tentang garis komando secara hierarkis yang berhubungan dengan otoritas dan tanggung jawab anggota organisasi¹⁰

Maka setiap apa yang dipimpin itu akan di pertanggung jawabkan Sebagaimana Hadist

⁹ Antonio syafii, *The Super Leader Super Manager*. (Jakarta: pro LM Center, 2007), hlm. 69.

¹⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm.21-22.

dari Abdullah Bin Umar r.a bahwa
Rasullullah bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: كُلُّكُمْ
رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
(اخرجه البخار)

Artinya: dari Ibnu Umar r.a,
dari nabi SAW berkata
"Sesungguhnya setiap kamu
adalah pemimpin dan setiap
yang dipimpin akan dimintai
bertanggung jawab atas apa
yang di pimpinnya"
(HR:Bukhari)

2. Teori Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi yang sangat fundamental dalam kehidupan sehari-hari, diantara fungsi-fungsi tersebut ialah bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai substitusi pendidikan sekolah, pendidikan nonformal berfungsi sebagai komplemen pendidikan sekolah, pendidikan nonformal berfungsi sebagai jabatan untuk memasuki dunia kerja, dan pendidikan

nonformal sebagai wahana untuk bertahan hidup dalam mengembangkan kehidupan.

Fungsi di atas dapat diterapkan di lapangan, melalui program-program pendidikan yang akan dilaksanakan di masyarakat. Maka beberapa program-program yang diselenggarakan di masyarakat yaitu:

- a. pendidikan keaksaraan (paska pendidikan dasar bagi orang-orang dewasa)
- b. pendidikan anak usia dini
- c. pendidikan kesetaraan
- d. pendidikan pemberdayaan perempuan
- e. pendidikan keterampilan hidup
- f. pendidikan kepemudaan
- g. dan pendidikan kelembagaan pendidikan

nonformal yang diselenggarakan masyarakat (kursus-kursus).¹¹

3. Teori Manajemen Masjid

Dalam melaksanakan manajemen masjid yang profesional tentu dengan menggunakan teknik-teknik dan peralatan manajemen yang berupa Manusia (*Man*), Uang (*Money*), Bahan (*Material*), Mesin (*Mechine*), Tata cara (*method*) dan menyampaikan hasil usaha dari masjid dinikmati oleh umat (*marketing*).

Hasil usaha atau produk yang dihasilkan masjid tergantung pada besar atau kecilnya masjid, secara umum dapat dikelompokkan berupa

pendidikan, pembinaan ekonomi, sosial masyarakat (kesejahteraan, olahraga, panti asuhan) dan perlu juga di peluas dengan adanya suatu usaha yang menghasilkan dana untuk melaksanakan program-program masjid.¹²

Maka masjid didirikan untuk kesejahteraan dan sebagai wadah mempersatukan umat, bukan sebagai pemecah belah kaum muslimin. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَالَّذِينَ أَخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا
وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ
الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِّمَنْ

¹¹ Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, *penelitian tindakan dalam pendidikan Nonformal*. (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 26

¹² Teuku Amiruddin, Supardi, *Konsep Manajemen Masjid*. (yogyakarta: UII Pres, 2001), hlm. 24.

حَارِبَ اللَّهِ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ^ج وَلِيَحْلِفُنَّ
 إِنَّ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَى^ط وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ
 لَكَاذِبُونَ

Artinya: “ Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang Telah memerangi Allah dan rasul-Nya sejak dahulu mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya) (QS: at-Taubah :107)

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data, informasi yang dikumpulkan dari hasil tinjauan lapangan

sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitatif yakni melihat secara historis, fenomenologis dan sosiologis.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek ialah Masjid Hidayat al-Ummah yang beralamat di desa Puspan Blulukan Colomadu, beserta ta'mir dan pengurus serta semua yang terkait dengan pendidikan nonformal yang diselenggarakan di Masjid Hidayat al-Ummah tersebut.

C. Metode pengumpulan data

1. Observasi/Pengamatan.

Metode observasi ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data tentang keadaan serta bagaimana manajemen dari Masjid Hidayat al-Ummah.

2. Wawancara

Metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis

dari masjid tersebut, pelaksanaan kegiatan dan kendala yang ditemukan dalam memanaj pendidikan nonformal di Masjid Hidayat al-Ummah tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder seperti: struktur kepengurusan, kegiatan yang diadakan, sarana dan prasarana serta fasilitas yang dapat menunjang pendidikan keagamaan di masjid tersebut.

D. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan, dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan teknik

analisi deskriptif kualitatif yaitu dengan melihat fenomena yang ada dan mengaitkan dengan zaman sekarang.

Adapun tahapan dalam analisis ini ialah: *pertama* data yang telah diperoleh di pilah atau di reduksi (menggolongkan dan membuang data yang tidak perlu), *kedua* menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, *yang ketiga* penarikan kesimpulan dari data yang telah di paparkan dengan pola induktif dengan menggunakan pendekatan Intraksionis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan nonformal yang dilaksanakan di Masjid Hidayat al-Ummah telah terkelolah dan berjalan dengan baik, dan kegiatan yang dilaksanakan

beragam, adapun kegiatan yang dilaksanakn di masjid Hidayat al-Ummah ialah:

1. Pengajian-pengajian yang meliputi mengajian bapak-bapak yang dilaksanakan pada setiap malam selasa, pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap malam rabu, pengajian gabungan yang dilaksanakan pada setiap malam jum'at, kajian tahsin alquran yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu malam selasa, kamis, dan malam ahad. Disamping itu ada pengajian sifatnya bulanan dan tahunan,
2. kajian remaja masjid
3. adanya taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA)
4. kegiatan bakti sosial yang meliputi penyantunan masyarakat miskin, bantuan

pendidikan sampai tingkat SMA sederajat untuk anak yatim dan piatu dan pengobatan gratis masyarakat.

Dengan banyaknya kegiatan tersebut maka ada beberapa hal yang dilakukan dalam memanej pendidikan non formal tersebut, yaitu antara laian

1. Adanya Perencanaan

Hal ini sesuai dengan teori yang di bahas di atas yang di kemukakan oleh G.R.Terry, bahwa manajemen itu adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2. pelaksanaan program

Pelaksanaan setiap kegiatan tidak terlepas dari orang lain yaitu kerjasama antara setiap pihak baik pengurus maupun warga sekitar, tanpa adanya kerjasama dalam sebuah organisasi maka kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik. Sesuai dengan teori di atas bahwa Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

3. Kepemimpinan dan Keahlian

pemimpin dalam islam ada 4 yang harus ada pada diri seorang pemimpin, yaitu: *pertama* berani memerintah kebenaran dan kebajikan (*amar makruf*), *Kedua* berani melawan kemungkaran dan kezaliman (*nahi mungkar*), ketiga konsekwen member suri tauladan (*uswatun hasana*), dan yang *keempat* mengayomi dan mengasihi pengikutnya.

4. Pendidikan dalam semua kalangan

Dalam pendidikan tidak ada perbedaan umur dan status, pendidikan boleh ditempuh oleh siapapun tidak ditentukan jangka waktu dan umur.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari Masjid Hidayat al-Ummah, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tata kelola manajemen pendidikan Islam nonformal di Masjid Hidayat al-Ummah Puspan Blulukon Colomadu.
 - a. perencanaan program, yang terbukti setiap program yang akan dilaksanakan sudah terkonsep dengan baik.
 - b. pelaksanaan, Masjid Hidayat al-Ummah sangat mengedepankan kerjasama dalam melaksanakan semua kegiatan.

- c. kepemimpinan dan keahlian, di Masjid Hidayat al-Ummah mempunyai pemimpin yaitu takmir masjid yang bertanggung jawab serta telah menjadi panutan dan dipercayai oleh masyarakat sekitar.
- d. adanya Pendidikan dalam semua kalangan, di Masjid Hidayat al-Ummah tidak memandang umur dalam setiap pendidikan yang dilaksanakan lebih mengedepankan kemauan, dan pendidikan yang dilaksanakan mulai dari anak-anak sampai kalangan orang tua.

Manajemen yang dilaksanakan di Masjid Hidayat al-Ummah secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan terarah, karena sudah sesuai dengan fungsi-fungsi dari manajemen, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan semua potensi yang ada di masjid dan di masyarakat.

Hal ini terbukti dengan maju dan berkembangnya kegiatan yang dilaksanakan di masjid, seperti:

1. Pengajian-pengajian yang meliputi pengajian bapak-bapak, ibu-ibu, pengajian gabungan, pengajian, bulanan, dan kajian Tahsin al-Qur'an
2. Kajian remaja masjid
3. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA)
4. kegiatan bakti sosial yang meliputi penyantunan

masyarakat miskin, bantuan pendidikan sampai tingkat SMA/Sederajat untuk anak yatim dan piatu serta adanya pengobatan gratis untuk masyarakat.

Sedangkan dari segi perencanaan dan pelaksanaan program setiap mingguan, bulanan dan tahunan, sudah terarah serta berjalan dengan baik dan lancar.

2. Faktor pendukung dan penghambat

- a. Faktor pendukung dari manajemen pendidikan nonformal di Masjid Hidayat al-Ummah antara lain adalah: ketua takmir masjid yang bisa menjadi sosok leader yang baik, sehingga kegiatan kependidikan yang dilaksanakan beragam, terstruktur dan tersusun

dengan baik, disamping itu hubungan masjid dengan masyarakat sangat baik, tersedianya sarana prasarana yang lengkap, tersedianya dana masjid serta remaja masjid serta ustadz dan ustadzah tenaga pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang selalu berusaha meningkatkan mutu pembelajaran.

b. faktor penghambat adalah kurangnya kekompakan dari remaja masjid dalam kegiatan kependidikan, kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam setiap kegiatan yang diadakan, hal ini terbukti dari setiap kegiatan jama'ahnya pasang surut, serta kesadaran dan pola pikir tentang agama

dari masyarakat itu sendiri yang kurang, sehingga diajak untuk maju kearah yang lebih baik susah untuk dijalankan, hal ini yang masih harus dibenahi, sehingga nantinya tujuan yang diharapkan dari program kependidikan dapat berjalan dengan lancar.

B. Saran-saran

Setelah data dianalisis dengan seksama, serta mendapatkan kesimpulan dari tata kelolah manajemen pendidikan Islam nonformal di Masjid Hidayat al-Ummah, maka ada beberapa saran dari penulis untuk dijadikan bahan evaluasi diantaranya ialah:

1. Kepengurusan Masjid Hidayat al-Ummah

- a. Meningkatkan kedisiplinan antara pengurus dalam melaksanakan kegiatan serta

- mengadakan beragam kegiatan yang sesuai dengan minat atau kemauan anak didik dan masyarakat.
- b. Mengajak dan membina dan kembali remaja masjid, agar selalu menjalin kerjasama yang baik antar sesama remaja dan masyarakat sekitar.
2. Remaja masjid serta ustadz dan ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
- a. Menjalinkan komunikasi dan kerjasama yang baik, dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di masjid, serta harus terus berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafii. 2007. *The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Pro LM Center.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan (Bandung: CV pustaka Setia, 2009)*, hlm. 3.
- <http://edukasi.kompasiana.com/2012/04/13/pend-noninformal-pnfi-dlm-uu-sisdiknas-449616.html>
- Komar, Oong. 2006. *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis, organisasi Remaja Masjid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar.
- Sudjana, Djudju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Fallah Production.
- Syukur, Fatah. 2011. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Teuku, Amiruddin, Supardi. 2011. *Konsep Manajemen Masjid*. Yogyakarta: UII Pres.
- Ugi, Suprayogi, Ishak Abdulhak. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT.Raja Grapindo Persada.